

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam menghadapi persaingan global terutama terkait dengan sistem perdagangan bebas, dunia industri harus mempersiapkan diri agar dapat terus bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus bertahan dalam persaingan global ini adalah dengan melakukan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respons terhadap berbagai kebutuhan konsumen. Dengan demikian, dinamika perekonomian global yang maju dengan pesat, kompleks, dan penuh inovasi, teknologi tersebut menuntut para pelaku bisnis untuk dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien serta membutuhkan tersedianya informasi yang sistematis sehingga kelangsungan hidup usaha dapat terus berlanjut.

Salah satu yang terpengaruh dengan adanya perubahan lingkungan tersebut adalah proses produksi, yaitu otomatisasi pabrikasi. Dengan penerapan teknologi ini, maka proporsi biaya overhead dalam penentuan harga pokok produksi akan menempati porsi yang lebih besar sehingga diperlukan perhitungan dan pembebanan kepada harga pokok produk sesuai dengan proporsi aktivitas yang dikonsumsi.

Dalam sistem perhitungan biaya tradisional, biaya overhead dialokasikan secara langsung kepada harga pokok produk bergantung dari jumlah output yang dihasilkan. Hal ini akan menghasilkan harga pokok produk yang tidak akurat atau terjadinya distorsi penentuan harga pokok per unit, sehingga tidak bisa diandalkan

dalam mengukur efisiensi dan produktivitas. Agar tidak terjadi distorsi penentuan harga pokok per unit, banyak perusahaan yang mengadopsi penggunaan sistem penentuan harga pokok (*costing*) berbasis aktivitas (*ABC*) dengan harapan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih akurat dengan tetap memegang efisiensi pada proses produksinya.

Dikutip oleh Sujana, buletin studi ekonomi (2006:283) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Untuk tujuan penentuan cost produksi, akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diestimasi akan terjadi dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangannya. Untuk tujuan pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan di ambil, dan biaya yang relevan dengan keputusan khusus ini selalu berhubungan dengan biaya yang akan datang. Menurut Mulyadi (2007:23), salah satu informasi penting dalam operasi perusahaan antara lain berupa informasi harga pokok produksi yang merupakan faktor penting dalam pengambilan berbagai keputusan manajerial. Hansen dan Mowen (2006:53) harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Perusahaan “X” yang berlokasi di Jalan Rumah Sakit no. 119 Gedebage Ujungberung, Bandung., merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri sisir tenun, yaitu salah satu sparepart mesin tekstil. Perusahaan selama ini menerapkan metode perhitungan harga pokok secara tradisional, berhubung sekarang telah

menerapkan otomatisasi pabrikasi, perusahaan dianggap perlu untuk menerapkan metode perhitungan Activity Based Costing. Selain hal tersebut di atas perusahaan menganggap bahwa kebutuhan akan informasi yang lebih akurat tersebut terkait dengan kondisi persaingan yang sedang terjadi dan akan terus meningkat pada era globalisasi di Indonesia ini.

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan oleh Amin Widjaya (1992:118) dalam bukunya "Activity-Based Costing untuk manufakturing dan pemasaran ", adalah sebagai berikut :

1. Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya driver) untuk menentukan seberapa besar konsumsi overhead dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
2. Sistem biaya ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. Sistem biaya ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi
4. Sistem biaya ABC mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional , karena kelompok biaya (cost pools) dan pemacu biaya (cost driver) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat

menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghitung biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang berlaku sekarang di perusahaan.
2. Bagaimana seandainya perusahaan menerapkan *Activity Based Costing* terhadap perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan “X”.
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi dengan perhitungan tradisional dan dengan *Activity Based Costing*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan gambaran tentang konsep *Activity Based Costing* yang akan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dengan lebih akurat.
2. Untuk melihat perbedaan akurasi harga pokok produksi bila dihitung secara tradisional dan dengan *Activity Based Costing*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pihak manajemen (Perusahaan “X”) penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan serta masukan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peranan dari metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi serta manfaatnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi acuan dan pembanding bagi penelitian selanjutnya.